

## **Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan Ukuran Perusahaan terhadap Jumlah Zakat Entitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Rizky Fadhillah<sup>a\*</sup>, Atibah<sup>b</sup>

<sup>ab</sup>Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

\*Corresponding author: [rizkyfadhillah@poliban.ac.id](mailto:rizkyfadhillah@poliban.ac.id)

### **Abstract**

*The research aims to analyze the effect of financial performance (ROA and CAR), the size of the Sharia Supervisory Board, and the company size on the amount of entity zakat in Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia. This research used a correlative quantitative method with the analysis technique of multiple linear regressions. The data used is secondary data sourced from the BUS annual financial statements for the 2015-2020 periods. This study used a purposive sampling technique obtained from five BUS samples. The results show that partially, ROA and company size have a positive effect on the amount of entity zakat, whereas CAR and the size of the Sharia Supervisory Board do not affect the number of zakat entities. Forward, it simultaneously shows that the financial performance as proxied by ROA and CAR, the size of the Sharia Supervisory Board, and the company size have a positive effect on the amount of entity zakat. The coefficient of determination of Adjusted R Square shows a result of 0.798 which means that ROA, CAR, size of the Sharia Supervisory Board, and company size have an influence on the amount of entity zakat by 79.8% and the remaining 20.2% influenced by other variables outside the research model. It indicates that this research model is representative in explaining the variables that affect the amount of entity zakat in BUS because the Adjusted R Square value is more than 50%.*

**Keywords:** *Company Size, Entity Zakat, Financial Performance, Sharia Supervisory Board Size*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan (ROA dan CAR), ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan ukuran perusahaan terhadap jumlah zakat entitas pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Metode dalam penelitian ini adalah metode korelatif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan BUS periode 2015-2020.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang diperoleh dari lima sampel BUS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah zakat entitas, sedangkan CAR dan ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas. Selanjutnya, secara simultan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan CAR, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah zakat entitas. Koefisien determinasi *Adjusted R Square* menunjukkan hasil sebesar 0,798 yang berarti bahwa variabel ROA, CAR, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap jumlah zakat entitas sebesar 79,8% dan sisanya 20,2 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini sudah representatif untuk menjelaskan variabel yang mempengaruhi jumlah zakat entitas pada BUS, dikarenakan nilai *Adjusted R Square* yang lebih dari 50 %.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan; Ukuran Dewan Pengawas Syariah; Ukuran Perusahaan; Zakat Entitas

©IJAAF 2022 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved

## 1. Pendahuluan

Jumlah Bank Umum Syariah (selanjutnya disingkat BUS) di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun (OJK, 2020). Banyaknya BUS di Indonesia diharapkan dapat mendorong pertumbuhan penerimaan zakat entitas. Zakat entitas tertanam dalam fungsi sosial keuangan Islam yang memegang tempat dan peran penting dalam perekonomian umat (Putrie & Achiria, 2019). Adapun BUS di Indonesia yang sudah menunaikan zakat beserta besaran zakat entitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Realisasi Penerapan Zakat Entitas

No	Nama BUS	2016	2017	2018	2019	2020
1	BMI	1.862	2.013	653	1.150	408
2	BSM	11.146	12.489	20.916	43.974	48.999
3	BMS	3.775	2.472	1.556	1.655	4.333
4	BRIS	3.066	4.255	7.030	7.026	5.594
5	BPS	712	-	-	1.119	168
6	BSB	-	-	-	-	-
7	BNIS	9.329	10.245	13.757	20.010	17.279
8	BVS	-	-	-	-	-
9	BCAS	-	-	-	-	-
10	BJB Sy	-	-	-	-	-
11	MSI	-	-	-	-	-
12	BTPN Sy	-	-	-	-	-
13	BAS	-	-	-	-	-

14	BNTBS	-	-	3	-	-
	Jumlah dana	29.890	31.474	22.999	74.934	72.882

Sumber: Lapooran Tahunan BUS (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah BUS yang sudah konsisten membayar zakat entitas hingga tahun 2020 hanya ada 6 BUS dari 14 BUS yang beroperasi di Indonesia. Ini menegaskan bahwa zakat entitas yang dikeluarkan oleh BUS di Indonesia masih rendah. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian karena BUS yang tidak mengeluarkan zakat entitas, akan memberikan dampak tidak terpenuhinya prinsip syariah seperti fungsi intermediasi sosial yang menopang operasional perbankan syariah. Faktor penyebab masih rendahnya kesadaran BUS saat ini dalam menunaikan zakat entitas, salah satunya adalah belum adanya Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI mengenai zakat entitas (Utari et al., 2019). Sebenarnya, landasan hukum dalam kaitan kewajiban zakat entitas di Indonesia sudah memiliki regulasi yang cukup kuat, yakni terdapat dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada pasal 1 yang menyatakan bahwa badan usaha merupakan wajib zakat sehingga sebuah entitas wajib mengeluarkan zakatnya (Siswantoro et al., 2021).

Zakat entitas merupakan sebuah amanah dan tanggung jawab bagi entitas berdasarkan dengan aturan agama maupun undang-undang sehingga tujuan kesejahteraan dan keberkahan dapat tercapai. Entitas yang berorientasi pada zakat bukan berarti mengesampingkan aspek laba dari segi ekonomi, tetapi pencapaian laba yang maksimal adalah tujuan awal dan pencapaian zakat adalah tujuan akhirnya (Sumiyati, 2017). Oleh karena itu, suatu entitas berorientasi pada zakat berarti sejalan dengan entitas berorientasi pada kinerja keuangan secara keseluruhan, dengan demikian untuk meningkatkan jumlah zakat entitas harus terlebih dahulu meningkatkan kinerja keuangannya (Wahyudi, 2015). Maka dari itu, indikator kinerja keuangan yang menjadi parameter penelitian ini adalah Return on Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Pemilihan ROA dan CAR menjadi parameter kinerja keuangan pada penelitian ini karena keduanya merupakan indikator yang paling relevan dalam meningkatkan potensi laba karena laba merupakan konsep utama dalam menghitung jumlah zakat entitas. Faktor lain yang diyakini memiliki pengaruh terhadap besaran pengeluaran zakat entitas sebagai bentuk tanggung jawab sosial bank adalah ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS). Hal ini karena DPS memiliki wewenang untuk mengawasi kepatuhan BUS dalam menjalankan prinsip syariah (Pratiwi & Andriyani, 2019). Selain itu, faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap

jumlah zakat entitas adalah ukuran perusahaan dikarenakan zakat merupakan komitmen perusahaan kepada masyarakat sehingga besarnya komitmen tergantung pada besarnya ukuran perusahaan (Sumiyati, 2017).

Beberapa penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya yang memberikan bukti empiris atau gap tidak konsisten. Sebagian besar menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas (Hadi, 2021; Laela & Hasmarita, 2016; Putrie & Achiria, 2019). Kemudian, CAR berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas (Hadi, 2021) dan ukuran DPS berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas (Wahyuningsih & Yusnelly, 2021). Selain itu, ditemukan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu menjadi variabel independen atau memiliki pengaruh terhadap besaran jumlah zakat entitas (Sumiyati, 2017). Sementara sebagian penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas (Afandi, 2019; Harianja et al., 2020; Sumiyati, 2017; Utari et al., 2019). Penelitian lain menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas (Akbar & Hendrawati, 2020; Widiastuty, 2019). Selanjutnya, ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas (Hadina, 2021). Berikutnya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat entitas dalam jangka pendek (Afandi, 2019).

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan untuk mengkonfirmasi kembali guna memperkuat teori sebelumnya dengan menggunakan model penelitian yang berbeda. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis: (1) pengaruh masing-masing kinerja keuangan yang dalam hal ini diproksikan dengan ROA dan CAR, ukuran DPS, dan ukuran perusahaan terhadap jumlah zakat entitas dan (2) pengaruh secara bersama-sama kinerja keuangan yang dalam hal ini diproksikan dengan ROA dan CAR, ukuran DPS, dan ukuran perusahaan terhadap jumlah zakat entitas.

## **2. Landasan Teori**

### ***Shari'a Enterprise Theory***

Keterkaitan antara *Shari'a Enterprise Theory* dan zakat entitas adalah apabila bank syariah mengeluarkan zakat, maka bank syariah tersebut telah menunaikan tanggung jawabnya kepada Allah SWT. Selain itu, *Shari'a Enterprise Theory* dapat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam karena di dalamnya mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab memperkenalkan nilai tauhid (Hadi, 2021).

## **Perbankan Syariah**

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 7, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu berlandaskan Al-Quran dan Hadis, sedangkan berdasarkan jenisnya perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbankan syariah dilarang untuk memaksimalkan laba, tetapi perbankan syariah tetap didorong untuk menghasilkan laba yang tidak serta merta bertentangan dengan prinsip syariah dan tanpa meninggalkan kontribusinya untuk meningkatkan kualitas perekonomian umat. Bank Umum Syariah merupakan representasi gelombang baru entitas yang fungsi sosialnya, yaitu zakat sama pentingnya dengan mencari profit (Wahyudi, 2015).

## **Zakat Entitas**

Zakat entitas merupakan zakat yang didasarkan atas prinsip keadilan dan hasil ijtihad para fuqaha kontemporer dalam perluasan objek harta oleh entitas (Ridlo, 2007). Para ulama peserta Muktamar Zakat Internasional, secara umum menganalogikan zakat entitas pada zakat perdagangan. Hal ini dikarenakan dilihat dari segi hukum dan aspek ekonomi dari kegiatan entitas, intinya adalah didasarkan pada kegiatan *trading*. Maka dari itu, setiap harta dan hasil usaha yang diperoleh wajib dizakati, karena zakat merupakan alat untuk mencapai keadilan di antara pelaku usaha. Zakat entitas hanya diperuntukkan pada entitas yang usahanya halal dan untuk porsi kepemilikannya mayoritas muslim (Andriani et al., 2020). Di Indonesia belum ada keseragaman standar bagi entitas syariah dalam menentukan basis perhitungan zakatnya (Andriani et al., 2020). Zakat entitas berhubungan dengan laba entitas karena zakat yang dikeluarkan dihitung dan diambil dari laba entitas sebesar 2,5% (Hadi, 2021). Teori ini diperkuat dengan gap penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dari beberapa BUS di Indonesia yang telah mengaplikasikan zakat entitas, BUS tersebut menghitung zakat entitas berdasarkan perhitungan 2,5% dari laba yang dihasilkan (A'yun, 2018).

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran tolok ukur keberhasilan suatu entitas dalam melaksanakan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017). Adapun indikator kinerja keuangan yang digunakan penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). ROA adalah rasio profitabilitas dalam kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada keseluruhan asset sehingga memperoleh

laba (Muhamad, 2017). Kuantifikasi ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset semakin baik untuk menghasilkan laba. ROA dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (1)$$

CAR adalah rasio untuk menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menopang aset yang menghasilkan risiko (Muhamad, 2017). Suatu bank yang memiliki modal cukup, diartikan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Hal ini dikarenakan, semakin besar modal maka semakin baik bank dalam menutupi risikonya. CAR dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\% \quad (2)$$

### **Ukuran Dewan Pengawas Syariah**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan atas kepatuhan terhadap aturan dan prinsip syariah dalam keseluruhan aspek operasional BUS. Jumlah DPS yang harus dimiliki BUS minimal dua orang dan maksimal lima orang. Ukuran DPS diukur dengan jumlah anggota DPS yang ada pada entitas tersebut. Semakin banyak jumlah anggota DPS yang dimiliki BUS, maka akan semakin efektif pengawasan terhadap prinsip syariah dan pengungkapan fungsi sosial yang sesuai dengan syariah (Pratiwi & Andriyani, 2019).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan bisa dilihat dari segi total aset, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar yang dapat dijadikan sebagai faktor penentu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Sumiyati, 2017). Banyak peneliti sebelumnya dalam menentukan ukuran perusahaan menggunakan total aset. Hal ini karena produk utama perbankan adalah pembiayaan dan investasi, selain itu total aset umumnya menunjukkan nilai yang konsisten setiap tahunnya. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)} \quad (3)$$

## **Pengembangan Hipotesis**

Semakin tingginya kuantifikasi ROA yang dihasilkan bank, maka berbanding positif dengan laba yang akan diperoleh. Artinya, semakin meningkatnya ROA, maka semakin besar pula jumlah zakat entitas yang dikeluarkan (Putrie & Achiria, 2019). Hal ini sejalan dengan gap penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap besaran jumlah zakat entitas Bank Umum Syariah (Hadi, 2021; Laela & Hasmarita, 2016). Menurut Taswan (2010), semakin tingginya CAR yang diperoleh maka semakin mampu meningkatkan laba yang diperoleh bank (Bimantoro & Ardiansyah, 2018). Artinya, semakin meningkatnya CAR, maka berbanding lurus dengan peningkatan jumlah zakat entitas yang dikeluarkan oleh BUS. Teori ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap besaran pengeluaran zakat entitas BUS (Hadi, 2021). Semakin banyak DPS yang dimiliki maka semakin efektif pengawasan terhadap pengungkapan fungsi sosial yang sesuai dengan syariah. Teori ini diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat BUS dikarenakan keberadaan DPS dapat membantu memberikan saran pada manajemen dalam menerapkan zakat atas laba yang diperoleh BUS (Wahyuningsih & Yusnelly, 2021).

Ukuran perusahaan dianggap mampu menjadi variabel independen terhadap pengeluaran zakat entitas BUS (Sumiyati, 2017). BUS yang mempunyai ukuran perusahaan besar dalam hal ini memiliki jumlah aset yang banyak dan dikelola secara produktif dapat memaksimalkan potensi laba (Akbar & Hendrawati, 2020) sehingga dapat mendorong BUS untuk mengeluarkan zakat entitas setiap tahunnya. Berdasarkan uraian di atas, berikut ini pengembangan hipotesis yang diajukan penelitian ini.

- H1: Kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas BUS
- H2: Kinerja keuangan yang diproksi dengan CAR berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas BUS
- H3: Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas BUS
- H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas BUS
- H5: Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan CAR, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas BUS.

### 3. Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelatif, digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis statistik regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* (banyak waktu) dan *cross sectional* (banyak perusahaan).

#### Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah jumlah zakat entitas pada Bank Umum Syariah dari tahun 2015–2020, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan CAR, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan ukuran perusahaan.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: (a) BUS yang telah resmi terdaftar dalam statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan; (b) telah menyediakan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama kurun waktu 2015-2020; dan (c) konsisten membayarkan zakat entitasnya dari periode 2015-2020 menggunakan tarif 2,5% dari laba dan datanya disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat (LSPDZ). Tabel 2 berisi daftar BUS yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 2. BUS yang menjadi sampel

No	Nama BUS
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 21*. Adapun tahapan yang

dilakukan dalam analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif adalah sebuah alat analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai data variabel kinerja keuangan (ROA dan CAR), ukuran DPS, dan ukuran perusahaan serta jumlah zakat entitas yang dilihat dari minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi pada suatu objek penelitian yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: (a) uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% dan diagram p-p plot; (b) uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *VIF*; (c) uji heterokedastisitas dengan menggunakan diagram scatter dan uji Glejser; dan (d) uji autokorelasi dengan menggunakan pengujian nilai *Durbin-Watson*. Uji hipotesis dilakukan setelah uji asumsi klasik terpenuhi. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-T (parsial), uji-F (simultan), dan koefisien determinasi (*Adjusted R2*).

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil pengujian, model penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasiknya, sehingga dapat dilanjutkan untuk tahap berikutnya. Hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, menunjukkan nilai *Asymp. Sig.(2- tailed)* sebesar 0,096, berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel residual penelitian yang diuji terdistribusi normal. Kemudian, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *VIF* seluruh variabel independen masing-masing sebesar 1,339, 1,899, 1,366 dan ukuran 1,269 seluruh nilai tersebut < 10. Di sisi lain, nilai *Tolerance* seluruh variabel independen memiliki nilai masing-masing sebesar 0,747, 0,527, 0,732, dan 0,772, seluruh nilai tersebut > 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya, hasil uji heterokedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen berturut-turut sebesar 0,631, 0,414, 0,133, dan 0,166 lebih besar dari 0,05, sehingga semua variabel independen penelitian ini terhindar dari gejala heterokedastisitas. Terakhir, hasil dari uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* mendapatkan nilai sebesar 2,122 dan nilai *du* sebesar 1,739, hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan regresi yang diperoleh setelah melakukan pengolahan data sebagai berikut:

$$Y = -11,259 + 0,783ROA + 0,943CAR + 0,203UDPS + 0,992UP + e \quad (4)$$

- a. Konstanta yang didapatkan menunjukkan nilai negatif, jika semua variabel independen diasumsikan 0, maka jumlah zakat sebesar - 11,259.
- b. Koefisien regresi ROA mendapatkan nilai positif, artinya setiap peningkatan satu - satuan ROA, maka akan meningkatkan jumlah zakat entitas sebesar 0,783 satu-satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Koefisien regresi CAR mendapatkan nilai positif, jika setiap peningkatan satu-satuan CAR, akan meningkatkan jumlah zakat entitas sebesar 0,943 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Koefisien regresi ukuran DPS mendapatkan nilai positif, artinya setiap peningkatan satu-satuan ukuran DPS, maka akan meningkatkan jumlah zakat entitas sebesar 0,203 satu-satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- e. Koefisien regresi ukuran perusahaan mendapatkan nilai positif, artinya setiap peningkatan satu-satuan ROA, maka akan meningkatkan jumlah zakat entitas sebesar 0,783 satu-satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

## Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. ROA memiliki nilai t-hitung sebesar (7,465) > t-tabel sebesar 2,05954 dan nilai signifikan sebesar (0,000) lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan ROA secara parsial memberikan pengaruh positif, sehingga H1 diterima yang berarti ROA memiliki pengaruh terhadap jumlah zakat entitas.
- b. CAR memiliki nilai t-hitung sebesar (1,588) < t-tabel sebesar 2,05954 dan nilai signifikan sebesar (0,125) lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan CAR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah zakat entitas, sehingga H2 ditolak.
- c. ukuran DPS memiliki nilai t-hitung sebesar (0,345) < t-tabel sebesar 2,05954 dan nilai signifikan sebesar (0,733) lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan ukuran DPS secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah zakat entitas, sehingga H3 ditolak.
- d. ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar (7,484) > t-tabel

sebesar 2,05954 dan nilai signifikan sebesar (0,000) lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial memberikan pengaruh positif, sehingga H4 diterima yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap jumlah zakat entitas.

Berdasarkan hasil uji simultan, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 29,684 > F-tabel sebesar 2,74. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima yang berarti kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan CAR, ukuran DPS, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas. Berdasarkan hasil koefisien determinasi didapatkan nilai *Adjusted R2* sebesar 0,798, berarti variasi dari semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 79,8%, sisanya 20,2 % jumlah zakat entitas dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini sudah cukup baik dalam menjelaskan variabel jumlah zakat entitas.

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA terhadap Jumlah Zakat Entitas**

Semakin tinggi ROA yang dimiliki bank, maka semakin baik pula kemampuan ekonomi laba yang akan diperoleh. Hal tersebut tentunya dapat memberikan pengaruh terhadap besaran jumlah zakat entitas BUS, karena laba merupakan konsep utama dalam menentukan seberapa besar jumlah zakat entitas yang akan dikeluarkan BUS. Berdasarkan hasil pengujian, mendapatkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap jumlah zakat entitas. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi (2021); Laela & Hasmarita (2016); dan Putrie & Achiria (2019) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap jumlah zakat entitas BUS. Hal ini dikarenakan BUS yang menjadi sampel dalam penelitian ini mampu menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efektif. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Harianja et al. (2020); Sumiyati (2017); dan Utari et al. (2019) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap besaran pengeluaran zakat BUS.

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan CAR terhadap Jumlah Zakat Entitas**

Berdasarkan hasil pengujian bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah zakat entitas. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian terdahulu yang dilakukan Akbar & Hendrawati (2020) dan

Widiastuty (2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap besaran pengeluaran zakat BUS. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas yang dikeluarkan BUS (Hadi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa CAR yang diperoleh BUS pada dasarnya tidak berpengaruh langsung terhadap jumlah zakat entitas dikarenakan CAR berkaitan dengan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dalam hal ini pembiayaan. Hanya saja, jika semakin tinggi pembiayaan bermasalah, maka akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh BUS (Widiastuty, 2019).

### **Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Jumlah Zakat Entitas**

Berdasarkan hasil pengujian, ukuran DPS tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah zakat entitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyuningsih & Yusnelly (2021) yang menyatakan bahwa keberadaan DPS dalam BUS dapat membantu memberikan saran pada pihak manajemen dalam hal menerapkan zakat atas laba yang diperoleh. Maka dari itu, penolakan hipotesis ketiga ini dikarenakan adanya kesadaran sendiri dari manajemen untuk mengeluarkan zakat entitasnya bukan karena banyak atau tidaknya DPS yang dimiliki BUS. Selain itu, adanya DPS hanya berfungsi untuk menegakkan regulasi BUS (Pratiwi & Andriyani, 2019) sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap besaran pengeluaran zakat entitas (Hadina, 2021).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Jumlah Zakat Entitas**

Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah zakat entitas. Artinya, BUS yang menjadi sampel penelitian ini memiliki ukuran perusahaan yang besar dalam hal ini memiliki total aset yang banyak dan dikelola dengan baik sehingga lebih mampu meningkatkan potensi laba. Dengan demikian, berbanding lurus dengan jumlah zakat entitas yang akan dikeluarkan BUS. Hal ini disebabkan jumlah zakat entitas yang dikeluarkan BUS dihitung dari laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan Sumiyati (2017), Utari et al. (2019), dan Wahyuningsih & Yusnelly (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Afandi (2019) menyatakan bahwa dalam jangka panjang ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengeluaran zakat entitas.

## **Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA dan CAR), Ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama terhadap Jumlah Zakat Entitas**

Dari hasil uji diketahui semua variabel independen ROA, CAR, ukuran DPS, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas BUS. Variabel ROA, CAR, ukuran DPS, dan ukuran perusahaan memang memiliki porsi masing-masing untuk memberikan dampak dalam menentukan jumlah zakat entitas BUS secara bersama-sama.

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya ROA dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap jumlah zakat entitas BUS, sedangkan CAR dan ukuran DPS tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah zakat entitas BUS. Selanjutnya, ROA, CAR, ukuran DPS, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap jumlah zakat entitas BUS. Kemudian, koefisien determinasi dari adjusted R<sup>2</sup> menunjukkan hasil 79,8 % yang menunjukkan bahwa model penelitian sudah cukup baik dalam menjelaskan variabel jumlah zakat entitas. Untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih komprehensif, peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk memodifikasi variabel-variabel independen yang kiranya berpengaruh terhadap penentuan jumlah zakat entitas. Sampel penelitian juga bisa ditambahkan dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) sehingga sampel yang digunakan dapat lebih aktual dalam menentukan faktor yang berpengaruh terhadap jumlah zakat entitas.

### **Daftar Pustaka**

- A'yun, A. Q. (2018). Pengelolaan Zakat dan Praktik Zakat Entitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2017. Prosiding Seminar Nasional ASBIS, Politeknik Negeri Banjarmasin, 3, 70–80.
- Afandi, M. A. (2019). Profitability Variables and Bank Size Effects on Corporate Zakat: Evidence from Indonesian Islamic Banks. *International Journal of Zakat*, 4(23), 55–66.
- Akbar, Y. S., & Hendrawati. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Ukuran Perusahaan dan Risiko Permodalan (CAR) terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, 1-24.
- Andriani, H. Mairijani, & Ainun, B. (2020). *Zakat Perusahaan di*

- Indonesia: Penerapan dan Potensinya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bimantoro, N. K., & Ardiansyah, M. N. (2018). Analisis Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 16–35.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, A. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengeluaran Zakat Internal pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hadina, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2018). Skripsi. UIN Syarif Kasim, Riau.
- Harianja, I. K., Harahap, D., & Zein, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Membayar Zakat. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 1(2), 213–230.
- Laela, N. N., & Hasmarita, A. Ek. (2016). The Effect of Profitability on Zakat Expenditures on Sharia Banks. *Ekonomi Islam*, 15(1), 103–121.
- Muhamad. (2017). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan (2020). *Statistik Perbankan Syariah 2020*.
- Peraturan Bank Indonesia. (2009). *Peraturan Bank Indonesia No 11/ 33/ PBI/ 2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Pratiwi, D., & Andriyani, L. (2019). Prosiding Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology. *Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology*, 499–517.
- Putrie, R. D. N., & Achiria, S. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Zakat Perusahaan pada Bank Devisa Syariah Indonesia, *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 1(1), 38–48.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Ridlo, M. T. (2007). *Zakat Profesi dan Perusahaan*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Siswanto, D., Nurzzaman, M. S., & Nurhayati, S. (2021). *Brief Policy 2021 Metode Perhitungan Zakat Perusahaan di Indonesia* (Issue November).
- Sumiyati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 1–9.

- Utari, R., Monoarfa, H., & Yuyu Ninglasari, S. (2019). Factors Influencing Corporate Zakat Expenditure (Case Study of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2017). *KnE Social Sciences*, 3(13), 413.
- Wahyudi, R. (2015). Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Muqaddimah*, 21(2), 1–28.
- Wahyuningsih, E., & Yusnelly, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 277–290.
- Widiastuty, T. (2019). Peran Ukuran Bank, Risiko Permodalan, dan Tingkat Inflasi terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2, 1–6.